

**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA WANITA PADA MASA PANEN KOPI DI
KECAMATAN SILO**

***ANALYSIS OF WOMEN'S WORKING TIME IN COFFEE HARVERTING IN SILO
DISTRICT***

Kusnadi¹, Saptia Prawitasari² Henik Prayuginingsih²
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: kusnadiang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengkaji tentang curahan waktu kerja wanita dan pria dalam usahatani kopi di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengidentifikasi curahan waktu kerja pria dan wanita dalam usahatani kopi di Kabupaten Jember 2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada usahatani kopi di Kabupaten Jember 3) Mengidentifikasi kontribusi wanita tani kopi pada pendapatan rumah tangga petani. Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember, ditentukan secara purposive. Sampel di tentukan secara total sampling sebanyak 30 responden. Data dianalisis menggunakan curahan waktu kerja, uji beda, regresi linier berganda cobb douglas dan kontribusi rumah tangga. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Curahan waktu tenaga kerja wanita dalam dalam usahatani kopi sebesar 54,93 HKO/ha, sedangkan curahan waktu tenaga kerja pria 92,75 HKO/ ha. Curahan waktu tenaga kerja wanita sangat nyata lebih rendah dari pada curahan waktu tenaga kerja pria dalam usahatani kopi pada taraf uji 0,05%. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan. Secara individu faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan. Faktor variabel umur, dan pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan. 3) Besar pendapatan yang diperoleh wanita atau istri dari kegiatan produktif yang dilakukan sebesar Rp 1.084.533/bulan dari total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 4.166.684/bulan. Kontribusi pendapatan wanita sebagai istri adalah 26,03% dan masih relatif rendah jika dibanding dengan pria atau suami, karena masih berada dibawah 50 persen.

Kata Kunci : kopi, kerja, curahan, waktu, wanita, kontribusi, faktor.

¹Alumni Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember.

²Dosen Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember.

ABSTRACT

The study was conducted to examine the time spent working women and men in coffee farming in Jember Regency. The aims of this study were to: 1) Identify the working time of men and women in coffee farming in Jember Regency 2) To examine the factors that influence women's working time in coffee farming in Jember Regency 3) Identify the contribution of women coffee farmers to the household income of farmers. . The study was conducted in Jember Regency, determined purposively. The sample is determined by a total sampling of 30 respondents. Data were analyzed using working time, difference test, multiple linear regression Cobb Douglas and household contribution. The results of the study concluded: 1) The time spent by women working in coffee farming was 54.93 HKO/ha, while the time spent by men was 92.75 HKO/ha. The time spent by female workers is significantly lower than that of male workers in coffee farming at the test level of 0.05%. 2) The factors that influence women's working time together have a significant effect. Individually, the education level factor has a positive and significant effect, while the variable land area has a negative and significant effect. The variables of age, and farming experience had a positive and insignificant effect, while the family dependents had a negative and insignificant effect. 3) The amount of income earned by women or wives from productive activities is Rp. 1,084,533/month from the total household income of Rp. 4,166,684/month. The contribution of women's income as a wife is 26.03% and is still relatively low when compared to men or husbands, because it is still below 50 percent.

Keywords: coffee, work, outpouring, time, women, contribution, factors.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa Negara melalui ekspor. Menurut Amisan (2017), dalam hal penyediaan lapangan kerja usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini di sebabkan karna umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat di tingkatkan dengan cara merehabilitasi tanam kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat di pertahankan dan di diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul.

Tanaman kopi ditanam di seluruh provinsi di Indonesia, berdasarkan data statistik BPS (2020), luas panen perkebunan yang menanam kopi pada tahun 2019 mencapai 1.258.000 ha. Pertumbuhan

produksi kopi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 terus meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat 6 provinsi penghasil kopi tertinggi di Indonesia diantaranya Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Aceh, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Bengkulu (BPS, 2020).

Bagi petani, kopi bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi banyak petani di Jawa Timur, tanpa pemeliharaan yang berarti pun tanaman kopi sudah bisa memberikan hasil yang cukup lumayan untuk menambah penghasilan. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2020), kabupaten yang merupakan sentra komoditas kopi di Provinsi Jawa Timur diantaranya Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi terhadap komoditas kopi di Jawa Timur.

Kabupaten Jember dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 9.378 ton dengan rata-rata pertumbuhan 6,41%, dan rata-rata luas lahan seluas 16.189 hektar dengan rata-rata pertumbuhan 8,10%. Produksi kopi tertinggi

terdapat di tahun 2019 mencapai 11.520 ton dengan luas panen 18.321 ha. Produktivitas rata-rata periode tahun 2015-2019 sebesar 1,19%, produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,63 ton/ha dengan pertumbuhan 6,13%. Sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2016 0,59 ton/ha dengan penurunan 1,83%.

Kabupaten Jember memiliki potensi yang tinggi dalam produksi kopi, menurut Badan Pusat Statistik, 2020 luas panen dan produksi kopi di Kabupaten Jember menurut Kecamatan yang disajikan pada Tabel 1.6. menunjukkan bahwa daerah yang memproduksi kopi tertinggi pertama adalah Kecamatan Sumberbaru dengan nilai produksi sebesar 1.064,85 ton, dengan pemanfaatan luas lahan 1.535 ha. Kemudian daerah yang memproduksi kopi tertinggi kedua adalah Kecamatan Silo yang memiliki nilai produksi 788,58 ton, dengan pemanfaatan luas lahan 2.133 ha. Dan kecamatan yang ketiga adalah Kecamatan Bangsalsari yang memiliki nilai produksi 997 ton, dengan pemanfaatan luas lahan 870 ha.

Dalam hal tenaga kerja di sektor perkebunan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Menurut Sofyan, Susanti, & Dahlia(2015), mengatakan bahwa salah satu masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga, melibatkan anggota keluarga yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik itu suami, istri dan anak. Peran aktif perempuan di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam perolehan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usaha tani. Peran serta perempuan dalam aktivitas meningkatkan pendapatan sudah berlangsung sejak lama. Peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka disektor pertanian maupun perkebunan (Prahastya, 2012). Terdapat 2 tipe perempuan dalam rumah tangga yang digolongkan berdasarkan tingkat ekonominya: 1). Keluarga dimana perempuan bebas menjalankan aktivitas dan mempunyai posisi tawar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan, umumnya merupakan perempuan dengan tingkat perekonomian keluarganya menengah ke bawah. 2). Keluarga dimana perempuan masih sangat bergantung pada suami, umumnya perempuan dengan tingkat perekonomian keluarganya dapat digolongkan cukup tinggi. Cara untuk mengukur peran perempuan dalam rumah tangga adalah melalui alokasi waktu yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, pada setiap harinya (Safrida., Agussabti & Sofyan. 2013).

Kaum wanita memiliki peranan di sektor pertanian yang tidak kalah pentingnya dibandingkan kaum pria dalam semua aspek

kehidupan, namun masih dirasakan adanya deskriminasi perhatian dan kesempatan terhadap kaum wanita. Sudarta (2010) menambahkan lebih lanjut bahwa wanita disektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Pada usahatani kopi umumnya peran wanita diperlukan pada proses penanaman, penyiraman, dan pemanenan. Berdasarkan latar belakang, untuk melihat curahan waktu kerja yang dilakukan wanita tani maka penulis melakukan analisis curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani kopi di Kabupaten Jember dengan membandingkan curahan waktu kerja yang di alokasikan dengan antara pria dan wanita. Kemudian penulis juga tertarik untuk melihat kontribusi wanita tani kopi dalam pendapatan rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi curahan waktu kerja pria dan wanita dalam usahatani kopi di Kabupaten Jember 2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada usahatani kopi di Kabupaten Jember 3) Mengidentifikasi kontribusi wanita tani kopi pada pendapatan rumah tangga petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan kuantitatif dengan metode survei, suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta- fakta tentang gejala-gejala yang ada pada populasi di suatu daerah. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode komparatif, dimana peneliti membandingkan rata-rata curahan waktu kerja antara pria dan wanita dalam usahatani kopi (Syamsul, 2018). Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah petani kopi di Kecamatan Silo, Jawa Timur (BPS, 2020).

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*), yaitu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan data primer dan data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian yang dipilih tersebut merupakan sentra produksi kopi yang tertinggi berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik tahun 2020.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan data primer dan Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada petani yang berusahatani kopi di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, karena

sumber data sangat luas maka digunakan *cluster sampling* dengan memilih kecamatan yang memiliki sentra kopi paling tinggi yaitu Kecamatan Silo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota populasi yang dilakukan secara acak. Seluruh petani kopi yang ada di Kecamatan Silo bisa mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden dalam penelitian ini. Sampel yang diambil menggunakan *cluster sampling* adalah 13 petani lahan sempit (luas lahan < 1 ha) dan 17 petani lahan luas (luas lahan > 1 ha) dengan total sampel berjumlah 30 responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan yang pertama, besarnya curahan kerja wanita dan pria pada usahatani kopi di Kabupaten Jember dapat dihitung dengan kriteria hari kerja orang (jam/hari) yaitu 7 jam per hari, dengan rumus sebagai berikut :

Hari Kerja Orang

$$(\text{HKO/musim}) = \frac{\sum (\text{JK} \times \text{TK} \times \text{HK})}{\sum \text{JKI}}$$

Keterangan:

- $\sum \text{HK}$ = Jumlah hari kerja
- $\sum \text{TK}$ = Jumlah tenaga kerja
- $\sum \text{JK}$ = Jumlah jam kerja
- $\sum \text{JKI}$ = Jumlah jam kerja yang berlaku di daerah

Dalam pengujian hipotesis pertama, yaitu untuk mengetahui perbedaan curahan waktu kerja antara pria dan wanita dalam usahatani kopi digunakan metode uji komparatif dua rata-rata menggunakan uji t:

$$t_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- X_1 □ Rata-rata sampel pria
- X_2 □ Rata-rata sampel wanita
- s^2 □ variabel sampel pria
- s^2 □ variabel sampel wanita
- n_1 □ jumlah sampel pria

n_2 □ jumlah sampel wanita

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita dalam usahatani kopi, digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y_i = \beta_0 X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} \dots X_{ki}^{\beta_k} e^{\mu_i}$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tingkat upah dan luas lahan. Secara matematik, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6}$$

di mana :

\hat{Y} = estimator dari Y = Curahan waktu kerja wanita (HKO/Musim)

X_1 = Umur (th)

X_2 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X_3 = Tingkat pendidikan (th)

X_4 = Pengalaman bertani (th)

X_5 = Tingkat upah (rp)

X_6 = Luas lahan (ha)

b_0 = konstanta (intersep).

b_1, b_2, \dots, b_6 = koefisien regresi variabel bebas

Untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis ketiga yaitu tentang kontribusi wanita pada pendapatan rumah tangga pada penelitian Yulida, R., & Edwina, S. (2014), digunakan rumus sebagai berikut:

1. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita (Istri) = $\frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Istri)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$

2. Kontribusi Tenaga Kerja Pria (Suami) = $\frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Pria (Suami)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$

3. Kontribusi Tenaga Kerja Anggota Lain = $\frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Anggota Lain}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$

4. Pendapatan Keluarga = Pendapatan istri + Pendapatan Suami + Pendapatan Anggota Lain

Besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan :

- Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil.

- Jika kontribusi > 50 % dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Petani dalam kehidupannya memiliki empat aspek yang diperlukan untuk pembangunan usahatani, yaitu bekerja, belajar, berfikir, kreatif dan bercita-cita. Kesungguhan untuk

bekerja dan berfikir yang menyebabkan petani menjadi terampil untuk menggerakkan usahatani dan menjadi manajer bagi usahatani (Hadi, 2018). Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatani adalah: (1) luas lahan, (2) umur petani, (3) pendidikan petani, (4) pengalaman bertani, dapat dilihat pada Tabel 6.1 menjelaskan tentang profil petani kopi di Kabupaten Jember, tahun 2021.

Tabel 1 Profil Petani Kopi di Kabupaten Jember Pada Tahun 2021

No	Variabel	Satuan	Rata-rata
1	Luas Lahan	Ha	2,08
2	Umur	Th	43
3	Pendidikan	Th	9
4	Pengalaman Bertani	Th	17

Sumber: Data Primer (2020).

Tabel 1 menunjukkan bahwa Rata-rata luas lahan pada usahatani kopi di Kabupaten Jember adalah 2,08 ha ini dapat memberi gambaran bahwa petani memiliki luas lahan yang sudah cukup atau masih dapat menambah luas lahan yang dimiliki untuk menambah hasil produksi yang lebih meningkat.

Rata-rata umur petani kopi di Kabupaten Jember adalah 43 tahun. Dalam hal ini, umur petani termasuk produktif menandakan kematangan dalam berfikir seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan usahatani dan mengatasi problem yang dihadapi dari usahatani yang dilakukan, ditinjau dari segi kematangan dan cara pengambilan keputusan yang perlu diambil pada pelaksanaan usahatani, maka petani yang berusia produktif akan lebih cermat dan akurat. Umur 43 juga relatif masih muda yang menggambarkan bahwa usahatani kopi masih mempunyai daya tarik sebagai pilihan mata pencaharian.

Berdasarkan pendidikan formal yang pernah dialami oleh petani rata-rata menunjukkan 9 tahun atau setingkat (SMP). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani kopi di Kabupaten Jember cukup tinggi dan mendukung kemampuan untuk menerimainovasi yang berkaitan dengan pertanian modern.

Menurut Syamsul Hadi 2018, pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap kematangan petani dalam mengelola suatu usahatani, sehingga akan lebih meningkat kemampuannya dalam menguasai dan mengembangkan teknologi pertanian. Tabel 6.1 menggambarkan rata-rata

pengalaman petani dalam melaksanakan usahatani kopi selama 17 tahun, bahwa dapat dikatakan petani kopi dalam melaksanakan usahatani sangat berpengalaman, sehingga petani sudah mengetahui apa dan bagaimana yang harus dilakukan dalam bertani kopi. Menurut Syamsul Hadi 2018, pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap kematangan petani dalam mengelola suatu usahatani, sehingga akan lebih meningkat kemampuannya dalam menguasai dan mengembangkan teknologi pertanian. Tabel 6.1 menggambarkan rata-rata pengalaman petani dalam melaksanakan usahatani kopi selama 17 tahun, bahwa dapat dikatakan petani kopi dalam melaksanakan usahatani sangat berpengalaman, sehingga petani sudah mengetahui apa dan bagaimana yang harus dilakukan dalam bertani kopi.

Curahan Waktu Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor paling utama dalam keberhasilan suatu usahatani, baik itu tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita. Penelitian ini yang dilihat adalah kegiatan yang dilakukan dalam 1 hari kerja untuk beberapa jenis kegiatan usahatani dengan jam kerja dimulai dari pukul 07.00 – 11.00 WIB.

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama.

Tabel 2 Total Rata-rata Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Tenaga Kerja Pria dalam Panen Kopi di Kabupaten Jember Pada Tahun 2021

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja (HKO/ha)	
		PRIA	WANITA
1	Pemanenan	9,06	2,13
2	Pemetikan	52,88	16,97
3	Penjemuran	5,91	11,87
4	Sortir	2,82	5,26
5	Penimbangan	2,60	3,54
6	Pengemasan	2,52	3,04
7	Penjualan	16,96	12,12
Total		92,75	54,93

Sumber: Analisis data primer (2020).

Dari hasil penelitian diperoleh total rata-rata curahan waktu tenaga kerja pria dalam usahatani kopi sebesar 92,75 HKO/ha, sedangkan rata-rata waktu tenaga kerja wanita dalam usahatani kopi sebesar 54,93 HKO/ha (Tabel 6.2). Curahan waktu tenaga kerja pria lebih besar jika dibandingkan curahan waktu tenaga kerja wanita

karena beberapa jenis kegiatan yang dilakukan pria tidak dilakukan oleh wanita. Sehingga menyebabkan curahan waktu yang dikeluarkan oleh wanita lebih sedikit. Untuk mengetahui perbedaan alokasi waktu tenaga kerja pria dan wanita dalam usahatani kopi dilakukan uji beda dua rata-rata (uji t) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Beda Dua Rata-Rata Curahan Waktu Tenaga Kerja Pria dengan Wanita dalam Usahatani Kopi di Kabupaten Jember Pada Tahun 2021

Alokasi Waktu	Curahan waktu kerja (HKO/Ha)	Perbedaan Rata-rata	t-Stat
Pria	85,88	37,82	2,040
Wanita	54,93		

Keterangan: **: berbeda nyata pada taraf $\sigma = 5\%$

Dari hasil uji beda dua rata-rata dapat dilihat bahwa alokasi waktu tenaga kerja pria berbeda nyata pada taraf uji 5 % curahan waktu tenaga kerja wanita dalam usahatani kopi di Kabupaten Jember, perbedaan tersebut sebesar 37,82 HKO/ha. Perbedaan alokasi waktu tenaga kerja pria dengan wanita dalam usahatani kopi disebabkan karena perbedaan curahan waktu dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam usahatani bawah merah tersebut.

Pendapatan pria lebih tinggi dibandingkan wanita karena pekerjaan yang dilakukan pria lebih banyak dibandingkan wanita, sehingga upah pria lebih banyak. Pria juga memiliki tanggung jawab sesuai kepala rumah tangga untuk keberlangsungan kehidupannya. Selain sebagai petani kopi, juga memiliki usahatani lain seperti usahatani padi, cabai adapun berusahatani dibidang peternakan. Hal tersebut menyebabkan pendapatan pria lebih tinggi dibandingkan wanita.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Panen Kopi Wanita Tani

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi yaitu: tingkat umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), tingkat pendidikan (X_3), pengalaman petani (X_4) dan luas lahan (X_5). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda Cob Douglas, uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien korelasi (r), uji regresi secara keseluruhan (uji F), dan uji regresi secara individual (uji t). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistik tersebut diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Panen Kopi di Kabupaten Jember Pada Tahun 2021

Variabel	Parameter	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	β_0	3,610*	2,012	1,794	0,085
Umur (X1)	β_1	0,171 ^{ns}	0,499	0,343	0,735
Tanggung Keluarga (X2)	β_2	(0,534) ^{ns}	0,472	(1,130)	0,270
Tingkat pendidikan (X3)	β_3	0,431*	0,232	1,856	0,076
Pengalaman Bertani (X4)	β_4	0,078 ^{ns}	0,194	0,401	0,692
Luas Lahan (X5)	β_5	(1,378) ^{***}	0,271	(5,091)	0,000
Multiple R	R	0,816			
R Square	R ²	0,665			
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,596			
Standard Error	Se	0,405			
F-Ratio		9,546 ^{***}			0,000
Observations	N	30			

Keterangan: di mana *, ***, menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 99%. *signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ns= tidak signifikan

Sumber: Analisis data primer (2021).

Uji F menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari F_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan. Dari hasil F_{hitung} diperoleh hasil sebesar 9,546 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,103 maka semua variabel independen secara keseluruhan secara nyata berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita. Dengan demikian, secara serentak atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel curahan waktu kerja wanita tani dan model tersebut dapat diterima sebagai penduga yang baik dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel, maka model persamaan linier berganda dapat disusun, sebagai berikut:

$$Y = 36,9673 + 0,071 X_1 - 0,534 X_2 + 0,431 X_3 + 0,078 X_4 - 1,378 X_5$$

Hasil uji adjusted r square menunjukkan nilai dari model regresi adalah 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 59,6 persen. Perolehan nilai adjusted r square sebesar 59,6 persen, artinya bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu curahan

waktu kerja wanita tani sebesar 59,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 40,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 90 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10 persen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,1).

Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Pengaruh Umur Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel tingkat umur memiliki nilai signifikan atau P value 0,735 lebih besar dari 0,1 maka variabel dinyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat umur sebesar 0,171. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel tingkat umur dengan curahan waktu kerja wanita tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat umur sebesar 1% akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 0,171 HKO jika variabel independen lain dianggap konstan. Dalam hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variable umur memiliki pengaruh positif namun yang tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. Semakin tinggi usia wanita tani dapat meningkatkan curahan waktu kerjanya, karena pada usia tinggi wanita tani tidak memiliki banyak kegiatan seperti pada waktu usia dibawah 40 tahun, sehingga dengan sedikitnya kegiatan wanita tani maka wanita dapat mencurahkan waktu yang lebih banyak untuk bertani kopi.

2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai tidak signifikansi atau P value 0,270 lebih besar dari 0,1 maka variable dinyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar -0,534. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel jumlah tanggungan keluarga dengan curahan waktu kerja wanita tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 1% akan menurunkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 0,534 HKO jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga wanita tani semakin banyak maka curahan waktu kerjanya mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Pendidikan wanita Tani

Pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi atau P value 0,076 lebih kecil dari 0,1 maka variabel dinyatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,431, artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pendidikan sebesar 1% akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 0,431 HKO jika variabel independen lain dianggap konstan, karena semakin tinggi tahun pendidikan maka pekerjaan dalam usahatani kopi semakin maksimal. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. tanggungan keluarga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan

bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga wanita tani semakin banyak maka curahan waktu kerjanya mengalami peningkatan.

4. Pengaruh Tingkat Pengalaman Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel tingkat pengalaman memiliki nilai tidak signifikansi atau P value 0,692 lebih besar dari 0,1 maka variable dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pengalaman sebesar 0,078, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengalaman sebesar 1% akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita tanisebesar 0,078 HKO jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengalaman memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh tingkat pengalaman wanita tani terhadap curahan waktu kerja yang besar.

5. Pengaruh Luas Lahan Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi atau P value 0,000 lebih kecil dari 0,1 maka variable dinyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel luas lahan sebesar -1,378. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel luas lahan dengan curahan waktu kerja wanita tani, setiap terjadi peningkatan rata-rata luas lahan sebesar 1% akan menurunkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 1,378 HKO jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. Sehingga kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila luas lahan yang digarap wanita tani semakin luas maka curahan waktu kerjanya mengalami peningkatan. Karena wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila luas lahan yang digarap semakin luas.

Kontribusi Pendapatan Wanita Pekerja Panen Kopi Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga wanita bersumber dari pendapatan kepala keluarga (suami) dan

wanita (sebagai istri), sedangkan anggota keluarga lainnya (anak) belum mampu berkontribusi dalam menyumbangkan pendapatan (belum bekerja) terhadap pendapatan

rumah tangga. Jenis pekerjaan wanita pada kegiatan produktif dari bekerja sebagai buruh tani kopi.

Tabel 5 Besar Kontribusi Wani Tani Kopi Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi	Asal		Persentase (%)
	Panen Kopi	Pendapatan Lain	
Istri	1.084.533	-	26,03
Suami	1.298.889	1.000.000	55,17
Anggota Lain	483.262	300.000	18,80
Total	2.866.684	1.300.000	100

Sumber: Data Primer (2021).

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan sebagai wanita tani mampu memberikan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.084.533/bulan atau 26,03%. Sedangkan pria atau suami rata-rata pendapatan yang dikontribusikan sebesar Rp 2.298.889/bulan atau 55,17%. Kemudian pendapatan lain diperoleh dari anggota rumah tangga l/ainnya yaitu anak,

anggota lain berkontribusi dengan pendapatan sebesar Rp 783.262/bulan atau 18,80%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga masih dikatakan relatif kecil karena masih berada di bawah 50 persen.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Curahan waktu tenaga kerja panen wanita dalam dalam usahatani kopi sebesar 54,93 HKO/ha, sedangkan curahan waktu tenaga kerja pria 92,75 HKO/ ha. Curahan waktu tenaga kerja wanita sangat nyata lebih rendah dari pada curahan waktu tenaga kerja pria dalam usahatani kopi pada taraf uji 0,05%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja panen wanita secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan. Secara individu faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan. Faktor variabel umur, dan pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3. Besar pendapatan yang diperoleh wanita atau istri dari kegiatan produktif yang dilakukan sebesar Rp 1.084.533/bulan dari total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 4.166.684/bulan. Kontribusi pendapatan wanita sebagai istri adalah 26,03% dan masih relatif rendah jika dibandingkan pria atau suami, karena masih beradadibawah 50 persen.

Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya petani kopi wanita meningkatkan tingkat pendidikan dan perlu memberikan kesempatan sesuai porsi masing-masing tenaga kerja baik pria maupun wanita.
2. Hendaknya peneliti perlu lebih mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan mengimplementasikannya dalam penelitian ini.
3. Mengingat tingkat pendidikan sangat berpengaruh maka pemerintah perlu memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk menambah wawasan wanita tani dalam melakukan usahatani kopi.
4. Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan terutama berkaitan dengan variabel-variabel independen yang digunakan, yaitu tingkat umur, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman dan luas lahan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum dikaji.

Daftar Pustaka

- Abdi,. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Tenaga KerjaLuar Keluarga Pada Usaha Tani Padi Sawah. *Journal Of Agriculture And Agribusiness Socioeconomics*. 2(7), 1-12.
- Amisan, R. E. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang MongondowTimur. *Agri- Sosioekonomi*,

- 13(2a), 229-236.
- Anggraini, R.D.P.2018. Analisis Pemasaran Beras Organik Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(5), 417-425.
- Asriyani, Lily, F., Hasman, H. 2017. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Desa Melati Ii, KecamatanPerbaungan,Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Sosial Ekonomi*. 6 (1): 1-14.
- Bahua M.I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish. Yogyakarta.
- BPS .2020. *Publikasi Data Statistik Indonesia Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS .2020. *Publikasi Data Statistik Jawa Timur Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Surabaya.
- BPS .2020. *Publikasi Data Statistik Kabupaten Jember Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Jember.
- Imsar, I. 2018. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah.*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Kumaat, R. M. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani KacangTanah Di Desa Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat. *Agri- Sosioekonomi*. 13(2a), 99-106.
- Muchtar, N. 2017. Analisis Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Kopi Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Agriseip*. 18(1). 1-16.
- Najiyati, S., Danarti, M.,. (2012). Difusi Teknologi Pengolahan Karet Rakyat Di Kawasan Transmigrasi Mendukung Koridor Ekonomi Sumatera. *Jurnal Ketransmigrasian*, 29(1), 23-33.
- Nurmayanti, P. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.11(3), 143-154.
- Panggabean, I. E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Agromedia. Jakarta.
- Pariyanti, E. 2017. Peran Ibu Rumahtangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal Dinamika*. 3(2). 1-13.
- Perkebunan, D. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016, Kopi. *Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta*.
- Pracoyo, T. K. A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Grasindo. Jakarta. Prahastya, D. A. 2012. Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Agrindo Boga Santika Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pratiwi, H., &A.Nurmanaf. 2014. Peran Perempuan Untuk Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agro Sosio Ekonomi* 14 (2), 275 – 276.
- Puslitkoka, 2014. *Deskripsi Varietas Kopi Robusta*. Jember: Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao.
- Putra, H., & Nasir, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Di Propinsi Aceh. *Jurnal Agriseip*. 16(1), 53-60.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Rahmaniah, H. M. 2017. *Analisis Usahatani Kopi Di Desa Pirian Tapiko Kecamatan Tu arKb.PolewaliMandar*.<https://doi.org/10.31219/osf.io/mes3f>.
- Safrida., Agussabti & Sofyan. 2013. Strategi Penguatan Perempuan Dalam Pembangunan Perekonomian Subsektor Perikanan Aceh (Studi Kasus Agroindustri Perikanan Di Desa Meunasah Keudee Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agriseip*. 14(1), 1-9.
- Saragih, F. W.2014. Analisis Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Cabai Lahan Pantai Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Doctoral Dissertation*.Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sendow, M. M.2018. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*. 14(3), 105-110.
- Soekartawi. 2004. *Faktor-Faktor Produksi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan, S., Susanti, E., & Dahlia, D. 2015. Analisis Usahatani Kakao Rakyat Pada Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari Di Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Agriseip*. 16(1), 88-97.
- Sudarta, W. 2010. Peran Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali.
- Sutiarso, E. 2010. *Analisis Regresi Sederhana*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.
- Tambunan, V. 2012. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tenaga Kerja Di Kota Semarang (Studi Kasus Kec, Banyumanik Dan Kec, Gunungpati). *Economics*. 1(1) 76- 90.

- Usda. 2018. *Coffee: World Markets And Trade*.
Usda Foreign Agricultural Service, December 2018.
[Http://Www.Fas.Usda.Gov/Data/Coffee-World- Markets-And- Trade](http://www.fas.usda.gov/data/coffee-world-markets-and-trade). (Diakses Pada 12 November 2020, 19.55 Wib).
- Utami, M., Nahraeni, W., & Yusdiarti, A. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Dan Preferensi Konsumen Pamelon (Citrus Maxima (Burm.) Merr.)(Di Desa Tambakmas Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan). *Jurnal Agribisains*, 1(2). 1-13.
- Wardhani, R. M.2014. Analisis Keterlibatan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usaha Agroindustri Buah Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Agri-Tek*. 15(2). 93-105.
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Cetakan Pertama. Citra Praya.Bandung.

